

Analisis Literasi Keuangan dan Akses Modal terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Subang

Titin Kartini¹ (titinkartini@unsub.ac.id)

John Henry Wijaya² (john.henry@widyatama.ac.id)*

¹Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia 41285

²Universitas Widyatama, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40125

*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 26 April 2024 | Artikel Diterima: 29 Agustus 2024

Abstract

The MSME sector serves as a crucial pillar of the national economy. Despite facing various challenges in recent years that have affected its performance and growth, MSMEs have demonstrated a strong ability to recover and adapt to dynamic economic conditions. This study aims to analyze the impact of financial literacy and access to capital on the financial performance of MSMEs in Subang Regency. The case study explores the relationship between financial literacy and access to capital, with a particular focus on the influence of capital access. The research method includes surveys and analysis of primary data collected through questionnaires from MSME operators in Subang Regency. Statistical analysis reveals that among the two factors studied, only access to capital significantly influences the financial performance of MSMEs. These findings provide crucial insights for stakeholders involved in policy and support for MSME development in Subang Regency. By emphasizing the importance of adequate access to capital, whether through formal financial institutions or government support programs, it is expected that MSME financial performance and sustainability can be enhanced. The study also highlights the need to improve financial literacy among MSME operators as part of a comprehensive strategy to strengthen this sector.

Keywords: financial literacy; access to capital; financial performance; MSMEs; Subang Regency

JEL Classification: G21; G32; L26

Abstrak

Sektor UMKM merupakan pilar utama ekonomi nasional yang memiliki peran penting. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam beberapa tahun terakhir yang memengaruhi kinerja dan pertumbuhannya, UMKM telah menunjukkan kemampuan kuat untuk bangkit dan beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan akses modal terhadap kinerja keuangan para

pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Subang. Studi kasus ini menggali hubungan antara faktor literasi keuangan dan akses modal dengan kinerja keuangan UMKM dengan fokus pada pengaruh khusus dari akses modal. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei dan analisis data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari sejumlah pelaku UMKM di Kabupaten Subang. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dari dua faktor yang diteliti, hanya akses modal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan para pelaku UMKM. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan terkait kebijakan dan dukungan untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Subang. Dengan menekankan pentingnya penyediaan akses modal yang memadai, baik melalui lembaga keuangan formal maupun program dukungan pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut. Studi ini juga menekankan perlunya upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sebagai bagian dari strategi yang komprehensif untuk memperkuat sektor ini.

Kata Kunci: literasi keuangan; akses modal; kinerja keuangan; UMKM; Kabupaten Subang

Klasifikasi JEL: G21; G32; L26

PENDAHULUAN

Sektor UMKM memiliki peran penting sebagai pilar utama dalam ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerja dan pertumbuhannya. Namun, UMKM telah menunjukkan kemampuan yang kuat untuk bangkit dan beradaptasi terhadap kondisi ekonomi yang dinamis. Pada tahun 2022 terdapat empat peluang transformasi UMKM, yaitu populasi generasi muda yang besar dengan minat wirausaha yang tinggi, pertumbuhan ekonomi digital yang pesat, peningkatan plafon kredit UMKM, dan keterlibatan Indonesia dalam forum internasional. Pemerintah juga mengadopsi strategi pemulihan dan peningkatan nilai tambah UMKM, termasuk subsidi bunga, penjaminan kredit, perluasan layanan pendampingan usaha, pelatihan ketahanan usaha, dan bantuan produktif usaha mikro.

Meskipun pemerintah memiliki strategi untuk mendukung UMKM, masih ada tantangan yang dihadapi sektor ini. Pandemi menyebabkan 98% UMKM mengalami permasalahan *demand shock* dan *supply shock*, seperti penurunan pesanan, kesulitan distribusi, dan kendala memperoleh bahan baku. Pemerintah berusaha membangkitkan perekonomian dengan target kontribusi UMKM ke PDB sebesar 63%, rasio kredit UMKM ke total kredit perbankan sebesar 20.9%, dan rasio kewirausahaan nasional 3.75% (SEADS, 2021).

Abanis et al. (2013) mencatat bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan seluruh aspek manajemen, melibatkan tidak hanya sumber daya keuangan dan penggunaannya di perusahaan, tetapi juga implikasi keputusan finansial terkait investasi, produksi, pemasaran, personil, dan kinerja keseluruhan perusahaan. Pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif juga termanifestasi dalam dampak positifnya terhadap kelangsungan usaha. Ediraras (2011) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa bisnis UMKM yang mengelola dan menginformasikan keuangannya secara transparan dan akurat akan memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan bisnis UMKM. Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang keuangan juga dianggap sebagai faktor bantu dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti yang dijelaskan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), yang menegaskan bahwa literasi keuangan telah menjadi keterampilan hidup bagi setiap individu yang memungkinkan mereka untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik demi mencapai kesejahteraan.

Perkembangan UMKM di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. UMKM di Kabupaten Subang sendiri mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir ini. UMKM yang berada di Kabupaten Subang tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat memengaruhi kinerja mereka. Meskipun telah menunjukkan pemulihan, dampak pandemi COVID-19 masih bisa menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, terutama melalui efek *demand shock* dan *supply shock* yang masih mungkin dirasakan, seperti penurunan pesanan atau kesulitan dalam distribusi. Selain itu, keterbatasan modal kerja sering kali menjadi hambatan utama bagi UMKM, terutama dalam kondisi perekonomian yang tidak pasti, di mana mereka mungkin kesulitan mendapatkan modal yang cukup untuk mengelola operasional

secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang memadai dalam manajemen usaha dan keuangan juga menjadi tantangan karena pelatihan dan pendampingan yang kurang dapat membuat pelaku usaha kurang siap menghadapi tantangan bisnis.

Hal lainnya adalah kurangnya inovasi produk dan adopsi teknologi oleh UMKM dapat menyulitkan mereka untuk bersaing di pasar, yang berdampak pada daya tarik produk mereka dan pada akhirnya kinerja keuangan. Tantangan dalam pemasaran juga merupakan kendala signifikan. UMKM yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk atau jasanya mungkin kesulitan meningkatkan penjualan dan pendapatan, terutama jika pengetahuan dan keterampilan pemasaran mereka terbatas. Meskipun pemerintah memiliki kebijakan untuk meningkatkan akses modal, UMKM di Kabupaten Subang mungkin masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pinjaman atau modal dari lembaga keuangan formal. Kondisi cuaca dan perubahan iklim juga dapat menjadi faktor risiko yang signifikan, terutama bagi UMKM yang bergantung pada faktor-faktor yang sangat dipengaruhi oleh cuaca. Terakhir, tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Otoritas Jasa Keuangan (2013) membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori: *well literate*, *suff literate*, *less literate*, dan *not literate*. Seseorang dianggap *well literate* jika memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan, termasuk pemahaman terhadap fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut. Kategori *suff literate* menunjukkan pengetahuan dan keyakinan yang mencukupi tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Pada tahap *less literate* seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan. Sementara itu, dalam kategori *not literate* seseorang tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Akses terhadap modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi UMKM. Selain memberikan kontribusi positif terhadap stabilisasi perekonomian negara, akses permodalan juga menjadi sumber pendanaan krusial yang mendukung kelangsungan UMKM. Korutaro Nkundabanyanga et al. (2014) mencatat bahwa hampir semua bank komersial memasukkan UMKM ke dalam skema permodalan mereka untuk memperluas akses permodalan. Menurut Lusimbo (2016) akses modal didefinisikan sebagai penghapusan kendala, seperti biaya administrasi atau prosedur rumit, yang seringkali dirasakan oleh UMKM saat mengajukan kredit. Oktavianti & Hakim (2017) menunjukkan bahwa lembaga penyedia modal formal memiliki akses dan ketersediaan dana yang lebih luas dibandingkan dengan lembaga informal. Di negara berkembang, hambatan bukan berasal dari kurangnya informasi, tetapi sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan lembaga penyedia modal untuk mencapai para pelaku UMKM.

Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana, berjalan sesuai jadwal, dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks persaingan global, perusahaan diharapkan memberikan nilai tambah baik dalam kualitas maupun efisiensi dibandingkan pesaing. UMKM, meskipun memiliki keterbatasan dalam manajemen dan modal, cenderung memiliki ketahanan terhadap perubahan iklim bisnis dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan *non-cost performance measures* diperlukan untuk mengukur kinerja UMKM, baik secara finansial maupun non finansial (Aribawa, 2016).

Pentingnya literasi keuangan dalam mengelola kinerja keuangan UMKM menjadi sorotan, terutama dengan pertumbuhan yang pesat di bidang ekonomi digital. Pemerintah juga mencatat kendala utama yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan modal kerja, SDM, inovasi produk, teknologi, dan pemasaran. Pengelolaan keuangan yang baik diakui sebagai kunci keberhasilan UMKM, namun masih ada kurangnya pemahaman di kalangan pelaku usaha terkait pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.

Hasil riset yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat memengaruhi kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, total pendapatan, total pesanan, dan posisi kas berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM. Melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM di Kabupaten Subang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut serta mendukung program pemberdayaan UMKM demi meningkatkan keberlangsungan bisnis mereka.

Adapun hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan dan akses modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan variabel bebas tanpa membuat perbandingan, baik pada satu variabel atau lebih, tanpa mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain, sementara metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian mencakup UMKM yang terdapat pada Kabupaten Subang, dengan total populasi sebanyak 205 UMKM. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *probability sampling*, khususnya *simple random sampling*, dan melibatkan 100 UMKM sebagai responden. Penentuan ukuran sampel minimum sampel sebanyak 100 hingga 200 observasi juga direkomendasikan beberapa peneliti terdahulu (Lindeman et al., 1980; Loo, 1983). Rekomendasi untuk ukuran sampel minimum 100 hingga 200 observasi didasarkan pada argumen bahwa koefisien korelasi menjadi estimator yang memadai untuk

koefisien korelasi populasi ketika ukuran sampel mencapai level ini. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden UMKM, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu, dan informasi relevan terkait dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik survei, di mana survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Selanjutnya, dalam analisis penelitian ini, digunakan metode uji validitas dan reliabilitas. Untuk menjawab hipotesis, metode analisis yang diterapkan adalah uji *t*-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah sebaran kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 1. Sebaran Jawaban Responden

Indikator	Item Pertanyaan	Kriteria Jawaban					Total	Rerata	Kriteria
		5	4	3	2	1			
Budaya Pengelolaan Finansial	BPF1	17	72	9	2	0	404	4.04	B
	BPF2	14	75	9	2	0	401	4.01	B
	BPF3	13	70	12	3	2	389	3.89	B
<i>Credit & Debit Management</i>	CDM1	15	75	8	2	0	403	4.03	B
	CDM2	13	75	10	2	0	399	3.99	B
	CDM3	13	67	9	3	8	374	3.74	B
Sikap Individu	SI1	13	69	6	6	6	377	3.77	B
	SI2	14	73	10	3	0	398	3.98	B
	SI3	13	71	10	6	0	391	3.91	B
Risiko Manajemen	RM1	13	75	10	2	0	399	3.99	B
	RM2	13	74	9	4	0	396	3.96	B
	RM3	13	72	13	2	0	396	3.96	B
Literasi Keuangan		164	868	115	37	16	4727	3.94	B
Instrumen Keuangan Formal	IKF1	13	74	10	3	0	397	3.97	B
	IKF2	13	73	11	2	1	395	3.95	B
	IKF3	13	73	12	2	0	397	3.97	B
	IKF4	14	75	9	2	0	401	4.01	B
Peluang dan Daya Mendapatkan Modal	PDMM1	13	77	8	2	0	401	4.01	B
	PDMM2	14	73	11	2	0	399	3.99	B
	PDMM3	14	75	9	2	0	401	4.01	B
	PDMM4	17	73	8	2	0	405	4.05	B
	PDMM5	15	72	11	2	0	400	4.00	B
Akses Modal		126	665	89	19	1	3596	4.00	B
<i>Corporate Governance</i>	CG1	15	75	8	2	0	403	4.03	B
	CG2	13	73	10	4	0	395	3.95	B
<i>Currency Transaction Report</i>	CTR1	13	74	11	2	0	398	3.98	B
	CTR2	14	75	9	2	0	401	4.01	B
Turnover	TO1	16	74	8	2	0	404	4.04	B
	TO2	16	71	11	2	0	401	4.01	B
Cash Position	CP	17	74	9	0	0	408	4.08	B
Kinerja Keuangan		104	516	66	14	0	2810	4.01	B

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa responden menjawab pertanyaan terkait variabel literasi keuangan dengan baik. Hal ini mengindikasikan para pelaku UMKM sudah mengetahui dan memiliki kemampuan serta keterampilan di dalam mengelola keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan rerata jawaban responden sebesar 3.94 yang berada dikisaran 3.4-4.19 yang memiliki kriteria baik. Sementara itu, variabel akses modal memiliki nilai rerata sebesar 4.00 yang berada dikisaran 3.4-4.19 yang memiliki kriteria baik. Hal ini berarti bahwa para pelaku UMKM sudah mengetahui akan adanya lembaga keuangan untuk membantu pendanaan usahanya. Pada variabel terakhir, yaitu kinerja keuangan UMKM, didapatkan nilai rerata responden sebesar 4.01 yang berarti bahwa responden yang terdiri dari para pemilik UMKM sudah memiliki kinerja yang baik.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel literasi keuangan, akses modal dan kinerja keuangan ditemukan bahwa seluruh indikator mendapatkan nilai r -hitung $>$ r -tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Artinya, semua pertanyaan sudah dapat dikatakan valid dan layak mewakili variabel literasi keuangan, akses modal, maupun kinerja keuangan.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap variabel literasi keuangan, akses modal, dan kinerja keuangan juga didapat seluruh variabel reliabel. *Reliability statistics* digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan membandingkan antara nilai minimal *Cronbach's alpha* sebesar 0.6 dengan hasil pengolahan data. *Cronbach's alpha* yang didapat dari hasil variabel literasi keuangan adalah sebesar 0.975, akses modal sebesar 0.986, dan kinerja keuangan adalah sebesar 0.957 sehingga seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Untuk dapat menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat menggunakan regresi linier berganda seperti hasil pengolahannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t	Sig.	R-Squared
(Constant)	0.621	0.072	8.055	0.000	
Literasi_Keuangan	0.076	0.084	0.900	0.370	0.965
Akses_Modal	0.813	0.084	9.732	0.000	

Catatan: variabel dependennya adalah kinerja_keuangan_UMKM.

Berdasarkan output pengolahan data pada tabel 2 di atas, variabel literasi keuangan dan akses modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.370 dan 0.000, di mana hanya nilai signifikansi yang berada di bawah nilai 0.05 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan, yaitu antara akses modal terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang mengatakan pengaruh akses modal terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Subang menyadari bahwa kemudahan akses modal yang dibutuhkan dapat meningkatkan kinerja keuangan para pelaku UMKM itu sendiri. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh para responden, pada variabel akses

modal yang memiliki nilai jawaban paling besar, yaitu pada pertanyaan “kesesuaian pemenuhan modal dari lembaga penyedia dengan jumlah yang dibutuhkan”, yang berarti bahwa ada kecenderungan kesulitan pemenuhan kebutuhan modal akibat kurangnya sumber dana pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas didapatkan persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = 0.621 + 0.076X_1 + 0.813X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Di mana X_1 adalah literasi keuangan dan X_2 adalah akses modal. Berdasarkan tabel 2 juga terlihat bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0.964 atau 96.40%, sementara sisanya 3.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akses modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan para pelaku UMKM. Hal ini berarti bahwa keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap modal. Saat UMKM memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi terkait kredit formal, memahami prosedur yang terlibat dalam proses akses modal, dan mendapatkan dukungan permodalan yang memadai, dampaknya akan tercermin dalam peningkatan signifikan pada kinerja mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti informasi kredit, prosedur akses modal, dan dukungan permodalan memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM. Dalam mengelola keuangan, para pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan membantu dalam mengelola keuangan usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Memahami literasi keuangan merupakan faktor utama dalam melakukan perencanaan dan tujuan keuangan, pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan investasi, di mana investasi tersebut yang nantinya akan bermanfaat untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanis, T., Sunday, A., Burani, A., & Eliabu, B. (2013). Financial Management Practices In Small And Medium Enterprises in Selected Districts In Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2).
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Ediraras, D. T. (2011). Akuntansi dan kinerja ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2).
- Korutaro Nkundabanyanga, S., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342-361. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03->

2013-0075

- Lindeman, R. H., Merenda, P. F., & Gold, R. Z. (1980). *Introduction to bivariate and multivariate analysis* (Vol. 4). Scott, Foresman Glenview, IL.
- Loo, R. (1983). Caveat on sample sizes in factor analysis. *Perceptual and Motor Skills*, 56(2), 371–374. <https://doi.org/10.2466/pms.1983.56.2.371>
- Lusimbo, E. N. (2016). *Relationship between financial literacy and the growth of micro and small enterprises in Kenya: A case of Kakamega Central sub-county*. cohred, JKUAT. <http://hdl.handle.net/123456789/2236>
- Oktavianti, V., & Hakim, M. S. (2017). pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), D17–D21. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21320>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)*.
- SEADS. (2021). *How to Give MSMEs a Better Chance against Economic Shocks*. <https://seads.adb.org/solutions/how-give-msmes-better-chance-against-economic-shocks>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.